

Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Literasi Menggunakan Microsoft Sway untuk Siswa Kelas V SD

Bima Prakarsa Arzfi¹, Desyandri², Firman³

¹²³Program Studi Pendidikan dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: bima.arzf17@gmail.com; desyandri@fip.unp.ac.id; firman@konselor.org ;

Abstrak

Buku ajar tematik terpadu yang disusun oleh negara sebagai bahan ajar untuk siswa SD. Namun, menggunakannya untuk pembelajaran online kurang efektif, perlu dikembangkan bahan ajar menggunakan media online yang dapat menjadi sumber bacaan. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan desain Borg and Galls. Metode evaluasi yang digunakan pada formatif desain evaluasi yang terdiri dari tinjauan ahli dan evaluasi kelompok kecil. Data yang dikumpulkan dari observasi dan angket adalah dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ahli dan praktisi penilaian validitas isi 3,12 dengan kategori valid dan validitas konstruk 3,15 dengan kategori yang valid. Rata-rata penilaian kepraktisan siswa adalah 3,24 dan oleh guru 3,25. Pertunjukan ini bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat praktis. Dapat disimpulkan literasi berbasis terintegrasi bahan ajar tematik menggunakan Microsoft Sway untuk siswa kelas V SD yang dikembangkan adalah valid dan sangat praktis.

Kata kunci: *Bahan Ajar, Tematik Terpadu, Literasi, Microsoft Sway*

Abstract

The integrated thematic textbooks were compiled by the state as teaching materials for elementary school students. However, using it for online learning is less effective. It is necessary to create educational materials that can be used as a reading source using online media. This is a development study that makes use of the Borg and Galls design. The evaluation method used in the formative evaluation design consists of expert review and small-group evaluation. Data collected from observations and The data from the surveys was evaluated in both descriptive and quantitative ways. The results showed that the average content validity assessment expert and practitioner was 3.12 with a valid category and construct validity was 3.15 with a valid category. The student's average practicality assessment is 3.24, and by the teacher, it is 3.25. This demonstrates that the instructional materials created are quite useful. It can be concluded that the literacy-based integrated thematic teaching materials using Microsoft Sway for grade V SD students that were developed are valid and very practical.

Keywords : *Teaching Materials, Integrated Thematic, Literacy, Microsoft Sway*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia berdampak pada berbagai segmen kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Menurut data UNESCO, pada 2 April 2020, sebagai sebanyak 1.484.712.787 (84,8%) pelajar di dunia merasakan dampak penutupan 172 negara untuk memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 (UNESCO, 2020). Hampir semua negara-negara di dunia telah mengadopsi kebijakan untuk membatasi kegiatan. Sekolah ditutup. Anak-anak harus mengikuti pelajaran dari rumah mereka sendiri.

Indonesia sedang mengalami dampak dari pandemi COVID-19. Berdasarkan Data UNESCO pada 2 April 2020, 68.265.787 pelajar mengalami dampak skala besar pembatasan sosial yang diberlakukan. Sebanyak 5.909.251 di antaranya merupakan siswa PAUD, 29.425.748 siswa SD/SD, 24.893.570 siswa SMP, dan 8.037.218 siswa pasca sekolah

menengah (UNESCO, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No 4/2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kebijakan dalam Keadaan Darurat Penyebaran COVID-19, dimana salah satu isinya menggambarkan pembelajaran yang dilakukan dari rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh (Mendikbud, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan dari rumah ternyata tidak berjalan lancar, banyak sosialisasi yang cocok untuk guru, siswa, dan orang tua, Komunikasi dan peningkatan antara siswa, guru dan orang tua telah berkurang dan waktu kerja telah berkurang, termasuk kurangnya penguasaan teknologi, biaya internet tambahan, pekerjaan orang tua membantu anak-anak mereka belajar, komunikasi dan aksesori untuk orang tua dan anak-anak belajar. guru untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua, guru lain, dan pendidik (Purwanto dkk, 2020) (Aji, 2020). Kendala-kendala tersebut juga menyebabkan pelaksanaan 2013 Kurikulum tidak berjalan dengan baik (Setyorini, 2020), sehingga dikhawatirkan juga akan memperburuk kemampuan literasi siswa Indonesia. Padahal literasi sains sangat penting untuk diterapkan di sekolah khususnya di SD/SD agar siswa dapat menemukan konsep dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fitria, 2017b). Menurut data PISA 2018, bahasa Indonesia kemampuan literasi siswa masih sangat rendah dimana dalam hal kompetensi membaca Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara. Untuk nilai matematika, Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara. Sedangkan skor Science berada di peringkat 70 dari 78 negara. Nilai ini cenderung stagnan dalam 10 – 15 tahun terakhir (Kasih, 2020).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan umum, bakat, dan selera fashion siswa. Menggabungkan tiga bidang dengan pendekatan tematik untuk hasil sekolah dalam proses yang sukses. Tema berbasis aktivitas telah diproduksi untuk mendukung nama program dan meningkatkan pembelajaran siswa. Buku tema terintegrasi menggambarkan proses pembelajaran yang membantu siswa mencapai setiap kompetensi yang diharapkan melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, menantang, dan bermakna, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis berdasarkan nilai-nilai luhur (Maryanto, 2017).

Isi buku tematik terpadu dapat dikembangkan menjadi bahan ajar yang dapat diakses secara online menggunakan berbagai software sehingga siswa dapat belajar dari rumah secara online. Salah satu software yang dapat digunakan adalah Microsoft Sway. Microsoft Sway adalah perangkat lunak dikembangkan oleh Microsoft untuk membuat presentasi dengan mudah namun menarik. Di Microsoft Sway ini aplikasi, berbagai template menarik telah disediakan untuk dipilih. Selain menjadi dapat mengetikkan materi pelajaran, di Microsoft Sway Anda juga dapat menambahkan foto, video, atau link ke situs web tertentu untuk mendukung pembelajaran. Memberi soal latihan juga bisa lebih mudah karena Microsoft Sway juga dapat dihubungkan dengan Microsoft Forms untuk mengerjakan kuis atau latihan soal. Dengan menggunakan formulir Microsoft ini, para guru juga lebih mudah untuk menyediakan penilaian. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis literasi menggunakan Microsoft Sway. Pelajaran ini bertujuan untuk mendapatkan bahan ajar tematik terpadu berbasis literasi dengan menggunakan Microsoft Sway untuk siswa kelas V SD/SD yang valid dan praktis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar berbasis literasi menggunakan Microsoft Sway dalam mempelajari tema Udara Bersih Bagi Kesehatan untuk kelas V SD/SD. Itu model pengembangan dalam penelitian ini mengikuti model penelitian dan pengembangan pendidikan dikembangkan oleh Borg dan Gall (Sugiyono, 2011). Menurut Borg dan Gall, "pendidikan penelitian dan pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi pendidikan produksi". Dengan demikian, serangkaian langkah penelitian dan pengembangan dilakukan dalam satu siklus, dan setiap langkah selalu mengacu pada hasil langkah sebelumnya sampai akhirnya baru produk pendidikan yang diperoleh. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini dimodifikasi dari

Borg and Gall, yang terdiri dari beberapa langkah siklus, yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) mengembangkan bentuk awal produk, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi produk utama, 6) uji coba lapangan utama, 7) operasional revisi produk, 8) uji lapangan operasional, 9) revisi produk akhir, 10) diseminasi dan implementasi. Langkah ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Ini penelitian ini hanya digunakan sampai tahap ke-7. Nantinya 3 tahap selanjutnya bisa dilanjutkan dengan sempurna hasil pengembangan ini. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur validitas dan kepraktisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengumpulkan informasi dan penelitian

Penelitian dan koleksi informasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan dalam implementasi dari pembelajaran online di SD V SD, terutama pada tema 3 Udara Bersih Bagi Kesehatan sub-tema 1. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan kelas V guru SDN 33 Sawahan Kecamatan Padang Timur, koleksi dokumen silabus dan rencana. menerapkan pembelajaran, serta mahasiswa buku dan buku guru dalam tema 3 Udara Bersih Bagi Kesehatan.

Hambatan yang dihadapi oleh guru selama pengajaran online adalah bahwa tidak semua siswa memiliki ponsel android, jaringan di rumah siswa juga tidak bagus, jadi guru tidak dapat secara maximally memberikan material kepada siswa. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pelajaran bahan dan melakukan latihan kurang karena siswa harus menulis dalam buku dan Kirim tugas melalui WhatsApp atau membawa mereka ke sekolah. Ini juga sangat tidak nyaman untuk guru untuk memberikan penilaian. Menurut guru, siswa tidak bisa mengerti materi dalam waktu singkat karena ada cukup banyak materi subjek. Guru masih baru untuk pandemi ini, sehingga mereka belum dilatih untuk membuat bahan pengajaran yang dapat digunakan secara online.

Guru berharap bahwa akan ada bahan pengajaran yang menarik yang dapat meningkatkan kegiatan mahasiswa di pembelajaran online dan dapat meningkatkan keingintahuan siswa. Silabus analisis dilakukan untuk melihat kesesuaian materi pengajaran dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Kompetensi utama dalam Udara Bersih Bagi Kesehatan Tema adalah 1) menerima dan mengeluarkan ajaran agama mereka; 2) Menunjukkan jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan, peduli, dan percaya diri perilaku dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga; 3) memahami fakta pengetahuan dengan mengamati (mendengar, membaca) dan mengajukan pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, Allah apos; s makhluk dan aktivitas mereka, dan benda-benda yang mereka temukan di rumah dan sekolah; dan 4) Menampilkan pengetahuan faktual dalam yang jelas, sistematis, dan bahasa logis, dalam estetika bekerja, dalam gerakan yang mencerminkan anak-anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku (yaitu) anak-anak yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Silabus untuk kelas V Tema SD dapat dilihat di lampiran.

Hasil analisa silabus tampilkan bahwa bahan dalam silabus adalah dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Urutan materi juga cocok sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk Pembangunan bahan mengajar. Analisis Buku Siswa yang tersedia dan buku guru bertujuan untuk melihat kesesuaian dari isi buku ini, bagaimana untuk menyajikan dan berlatih dengan silabus. Selain itu, juga untuk menilai apakah bahan disajikan dalam buku siswa dan buku guru telah didukung proses literasi untuk siswa. Hasilnya bisa disimpulkan bahwa materi dalam buku siswa dan instruksi dalam buku guru dapat mendukung literasi proses siswa sehingga bahan dan tugas dalam buku baik untuk digunakan analisis buku siswa dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyono, et al. (2017). Hasil ditemukan bahwa dalam Buku Tematik Kelas V, tema Udara Bersih Bagi Kesehatan, subtema 1, ada pola aktivitas literasi, yaitu: 1) pola skema-pola baca-jawaban. Aktivitas dimulai dengan mengaktifkan schemata siswa kemudian membaca teks lanjutan dengan menjawab pertanyaan. Keempat, 2) pola Baca-pertanyaannya. Aktivitas dimulai dengan mengaktifkan skema siswa kemudian membaca dan menulis pertanyaan, 3) pola pertanyaan-baca-

jawaban. Aktivitas dimulai dengan pengaturan pertanyaan yang berhubungan dengan membaca, kemudian siswa membaca, diikuti dengan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan membaca isi, 4) skema membaca-trial. Aktivitas dimulai dengan mengaktifkan siswa schemata kemudian membaca teks diikuti dengan mencoba sesuatu berdasarkan teks yang telah telah dibaca. Wawancara dilakukan pada tiga siswa V kelas yang telah selesai mempelajari material pada Tema 3: Udara Bersih Bagi Kesehatan. Ketiga siswa masing-masing mewakili kelompok-kelompok dengan tinggi, menengah, dan kemampuan akademis rendah.

Wawancara dilakukan secara terpisah pada 21 oktober, 2021. Berdasarkan hasil dari wawancara, informasi itu diperoleh pada kesulitan dari murid-murid selama belajar online. Siswa merasa kurang tertarik dalam belajar karena guru hanya memberikan tugas sesuai dengan apa yang ada di buku siswa. Mahasiswa menemukannya sulit untuk membuat tugas karena mereka harus menulis tugas dalam buku dan kemudian foto mereka dan kirim ke guru, atau bawa mereka ke sekolah. Dalam hal bahasa, siswa merasa mereka dapat memahami bahasa yang digunakan dalam buku siswa dengan baik. Siswa mengharapkan bahan pengajaran yang menarik dan tidak kaku, dapat mudah dibaca tetapi juga dapat dilihat dalam bentuk video yang menarik.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, pemilihan bahan yang harus diajarkan dilakukan berdasarkan hasil analisis kurikulum, wawancara guru, dan wawancara murid. Hasil menyimpulkan bahwa bahan dalam buku siswa dan Buku Guru adalah tepat dan sudah didasarkan pada literasi, hanya perlu berubah dari bentuk dari bahan pengajaran yang dicetak untuk bahan pengajaran digital yang dapat digunakan online dan interaktif. Beberapa program dapat digunakan untuk merancang bahan pengajaran seperti PowerPoint, Prezi, Cava, Slide Google, Microsoft Sway, Slidebeen, dan sebagainya. Penulisnya memilih untuk menggunakan Microsoft Sway karena selain menjadi lebih mudah untuk digunakan dalam merancang tahap belajar, juga lebih mudah untuk merancang penampilan. Setelah semua, di Microsoft Sway Anda dapat menanamkan gambar, video, mengajar material, praktek pertanyaan dari program lain, seperti dari file yang disimpan. pada komputer, web, youtube, Microsoft forms, google, dan sebagainya (Sudarmoyo, 2018).

Bahan yang digunakan dalam bahan pengajaran ini diambil seluruhnya dari buku siswa dan guru buku. Pembacaan akurat segera ditransfer ke Microsoft Sway di storyline menu. Dialog dalam buku ini dibuat dengan Powtown, lalu disematkan ke Microsoft Sway. Gambar, beberapa digunakan dari buku, dan beberapa diunduh atau tertanam dari web. Video ditambahkan dari YouTube pribadi penulis atau YouTube orang lain menurut bahan-bahannya. Pembuatan peta pikiran dilakukan menggunakan program google. The diskusi dirancang menggunakan program jam board. Pertanyaan latihan dirancang menggunakan bentuk Microsoft.

Pengembangkan bentuk awal dari produk

Pengembangan produk awal dari materi pengajaran literatur berbasis Microsoft Sway mulai dari memindahkan bahan dalam buku siswa yang oleh silabus, untuk Microsoft Sway, di bagian storyline. Transfer bahan dilakukan secara bertahap menurut tahap pembelajaran. Dalam studi ini, bahan pengajaran yang dikembangkan kelas V tema 3 sub-tema 1 yang terdiri dari 6 pelajaran. Sehingga 6 bahan mengajar dibuat untuk 6 pertemuan.

Diskusi tentang bahan mengajar yang disajikan berdasarkan perintah dalam buku siswa dan menambahkan petunjuk dalam buku guru. Pada awalnya, ia mulai dengan menyajikan apa yang akan dipelajari hari itu. Kemudian lanjutkan dengan mengamati dan mendiskusikan gambar dan / atau menampilkan percakapan yang memimpin siswa untuk mempelajari materi yang harus dipelajari. Setelah itu siswa diundang untuk membaca dan menemukan pikiran penting dan informasi pada pembacaan material. Siswa juga diundang untuk berlatih mengamati lingkungan mereka untuk belajar materi pada bacaan mereka menemukan di sekitar mereka dan menuliskannya sendiri atau dengan berdiskusi dengan teman.

Pengembangan bentuk awal dari produk

Mengembangkan bentuk awal dari produk Data pada tahap uji lapangan awal adalah hasil dari validasi pengajaran material oleh 5 ahli terdiri dari 4 dosen dan 1 Guru. Para ahli terdiri dari dosen terdiri dari ahli di bidang ilmu sosial, ahli di bidang ilmu pengetahuan, ahli bahasa, dan ahli media. Sementara itu, para ahli dari guru berlatih yang memiliki pengalaman mengajar di SD. Data tentang validitas mengajar bahan validasi digunakan untuk memperoleh informasi. Evaluasi dibagi menjadi empat bagian: yaitu presentasi bahan, kelayakan isi, Bahasa, dan aspek grafis dari bahan mengajar. Validitas dari setiap aspek dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Validitas isi dan validitas konstruktif bahan ajar

Aspek yang dinilai	Validitas			
	Isi	kriteria	konstruktif	kriteria
Kelayakan konten	3,08	Sah	3,06	Sah
Presentasi materi	3,00	Sah	3,00	Sah
Bahasa	3,08	Sah	3,21	Sah
grafis	3,33	Sah	3,33	Sah
Rata-rata	3,12	Sah	3,15	Sah

Berdasarkan penilaian ahli, terlihat jelas bahwa deskripsi isi bahan ajar yang dihasilkan cukup akurat baik dari segi substansi maupun konstruksinya. Dengan demikian materi dan latihan disajikan cocok untuk digunakan sebagai mengajar bahan-bahan di tematik belajar di Sekolah Dasar V. Dalam tema terpadu belajar, ada integrasi antara satu subjek dan lainnya. Ilmu pengetahuan dapat mengakomodasi mata pelajaran lain seperti Indonesia Mata Pelajaran Bahasa dan seni budaya. The implementasi dari pengetahuan terpadu belajar di SD / SD sangat menentukan dalam mengembangkan karakter siswa di SD (Fitria et al, 2018).

Indikator dari aspek dari teknik presentasi materi termasuk dalam presentasi material, yaitu menggunakan literatur, pendekatan sistematis, dan kejelasan dalam menyajikan material. Presentasi bahan pada bahan pengajaran telah diatur secara sistematis, jelas, dan benar-benar. Presentasi bahan dalam bahan pengajaran relevan (relevan) untuk teori materi pengajaran, yang termasuk, di antara orang lain, mempelajari petunjuk, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan, instruksi kerja, dan evaluasi. Jadi presentasi bahan pengajaran valid dalam isi (relevansi). Pengembangan materi pengajaran menyediakan kesempatan untuk siswa untuk membaca, menulis, berpikir, bertanya, membahas, mencari informasi untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka. Dengan demikian presentasi materi dalam bahan pengajaran yang dikembangkan valid dalam hal konstruksi (konsistensi).

Indikator dari aspek linguistik adalah kemampuan membaca, sesuai dengan aturan Indonesia yang bagus, dan logika bahasa. Menurut para ahli, aspek linguistik bahan pengajaran dikembangkan valid dalam konten dan konstruksi. Bahan pengajaran sudah menggunakan bahasa dan istilah yang mudah untuk mengerti. Kalimat dan tata bahasa yang digunakan oleh Peraturan Indonesia. Indikator dari grafis aspek termasuk desain bahan mengajar. Desain bahan pengajaran dikembangkan menggunakan ukuran yang konsisten dan jenis menulis serta warna. Menurut para ahli, aspek grafis dari bahan pengajaran yang dikembangkan valid dalam konten dan konstruksi. Pada umumnya, ahli memberikan penilaian yang tidak jauh berbeda dari pengajaran bahan yang dikembangkan. Dua ahli menyatakan bahwa bahan-bahan mengajar dikembangkan valid dengan revisi dan tiga ahli tidak mengisi umum penilaian. Berarti bahwa penilaian telah memberikan informasi akurat tentang belajar media dikembangkan (Trianto, 2010). Revisi ini dibuat oleh saran dan penilaian disediakan oleh setiap ahli.

Revisi produk utama

Revisi produk dilakukan berdasarkan penilaian dan saran yang diberikan oleh para ahli pada lembar validasi. Perbaikan menyarankan oleh para ahli termasuk: 1) Menyesuaikan langkah dalam presentasi dari bahan pengajaran menurut literasi prinsip, 2) Menghindari pertanyaan berturut-turut sehingga mereka menjadi petunjuk bagi siswa, 3) Menyesuaikan instruksi dalam kegiatan dengan menyajikan materi pengajaran menurut literasi contexts, 4) jelaskan dulu bagaimana menemukan informasi penting dalam teks, 5) penggunaan dari tanda baca dan pilihan kata harus ditingkatkan lagi, 6) masih ada overlapping kata dan kalimat, 7) Video pada media belajar harus memiliki suara bakat itu menjelaskan visual, 8) Semua gambar / ilustrasi dapat diklik tapi tidak ada manfaat. Ini akan Interaktif bila setelah klik ada penjelasan dalam bentuk teks atau audio, 9) A tempat dapat disediakan bagi siswa untuk menulis refleksi atau melaporkan hasil dari mereka bekerja sama dengan orang tua. Semuanya telah tetap sesuai dengan saran, kecuali untuk point 8 karena Microsoft Sway belum mendukung ini

Uji lapangan utama

Uji lapangan utama dilakukan untuk melihat kepraktisan bahan-bahan pengajaran yang luar biasa. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner. Nilai 1 diberikan jika Anda sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner, skor 2 untuk tidak setuju, skor dari 3 untuk setuju, dan 4 untuk sangat setuju. The kuesioner terdiri dari tiga indikator dengan 15 pernyataan. Hasil mengisi kuesioner oleh siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa menyatakan bahwa waktu untuk memahami bahan itu pada saat itu tersedia. Demikian juga, untuk kemudahan penggunaan materi mengajar dan manfaat yang diperoleh di menggunakan bahan-bahan pengajaran, kebanyakan siswa setuju. Data pada hasil mengisi keluar kuesioner siswa disajikan pada table dua berikut ini.

Table 2 Kepraktisan bahan ajar berhubungan rata-rata angket siswa Indikator

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Waktu yang dibutuhkan	3,13	Praktis
Kemudahan penggunaan bahan pengajaran	3,25	Sangat Praktis
Manfaat yang diperoleh setelah menggunakan bahan pengajaran	3,25	Sangat Praktis
Rata-rata	3,24	Sangat Praktis

Selain tes kepraktisan dari sisi Mahasiswa, tes praktikalitas juga dilakukan dari sisi guru yang mengajar. Data pada hasil mengisi keluar kuesioner oleh guru dapat dilihat di tabel 3 di bawah.

Tabel 3 Kepraktisan bahan ajar berdasarkan rata-rata angket guru Indikator

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Waktu yang dibutuhkan	3,00	Praktis
Kemudahan penggunaan bahan pengajaran	4,00	Sangat Praktis
Manfaat yang diperoleh setelah menggunakan bahan pengajaran	2,75	Praktis
Rata-rata	3,25	Sangat Praktis

Hasil tes praktek mengisi kuisisioner yang diperoleh informasi bahwa siswa ingin menggunakan bahan-bahan pengajaran mereka diciptakan karena sederhana dan tidak memerlukan banyak instruksi dari pendidik. Namun, hasil tes praktek melalui kuesioner yang diisi oleh guru menemukan bahwa ini ajaran materi tidak memotivasi siswa untuk melakukan latihan. Hal ini karena belajar adalah dilakukan secara online, dan di luar waktu belajar sekolah, karena pengiriman bahan adalah tidak ketika materi disampaikan sebagaimana

seharusnya, sehingga membuat siswa kurang termotivasi untuk apakah latihan. Selain itu, bahan yang disediakan adalah untuk satu hari pertemuan, sehingga butuh banyak waktu bagi siswa dan orang tua sebagai panduan belajar di rumah.

Perkembangan ini kemudian dapat diuji untuk efektivitasnya menggunakan berbagai model pembelajaran seperti penyelidikan dan penemuan. Kedua model ini terbukti efektif meningkatkan Siswa Hasil Belajar di SD (Fitria, 2017a; Fitria et al, 2018).

SIMPULAN

Hasil validasi tahap expert review menunjukkan bahwa bahan ajar tematik terpadu tema udara bersih bagi kesehatan berbasis literasi menggunakan Microsoft Sway yang telah dikembangkan telah memiliki validitas isi (relevansi) dan konstruk (konsistensi). Penilaian validitas terdiri dari kelayakan isi, penyajian materi, bahasa dan kegrafikan. Setiap aspek yang divalidasi telah dikategorikan valid dari segi isi dan konstruk oleh ahli IPS, ahli IPA dan ahli bahasa. Meskipun demikian, prototipe bahan ajar ditingkatkan berdasarkan umpan balik dari para ahli dan rekan, serta siswa yang berpartisipasi. Evaluasi siswa kelas V SDN 33 Sawahan Padang mengungkapkan bahwa prototype bahan ajar yang diberikan bermanfaat. Materi dalam bahan ajar disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dan bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami. Ketergantungan siswa pada guru berkurang sebagai akibat dari alat pengajaran ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, RHS (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SLAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Fitria, Y. (2017). Pembelajaran Literasi Sains Tingkat Dasar. Dalam Hasanuddin, Taufina, Chandra, & Y. Anita (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pembelajaran Literasi Lintas Disiplin Ilmu Ke-SD-an* (hlm. 30–40). Padang: Jurusan PGSD FIP UNP.
- Fitria, Y. (2017a). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Fitria, Y., Eliyasni, R., & Yukitama, R. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 52– 63.
- Kasih, AP (2020, 5 April). Nilai PISA Siswa Indonesia Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi Ini. *Kompas*.
- Kasih, AP (2020, 5 April). Nilai PISA Siswa Indonesia Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi Ini. *Kompas*.
- Maryanto. (2017). *Kurikulum Organ Gerak Hewan dan Manusia/Buku Tematik Terpadu 2013 Tema 1/Buku Siswa SD/MI Kelas V (revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & Priyono, S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling*, 2(1), 1–12. Diperoleh dari <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Setyorini, I. (2020). Pandemi COVID-19 dan Pembelajaran Online: Apakah berpengaruh terhadap Proses Pembelajaran Kurikulum 13? *Jurnal Penelitian Teknik & Manajemen Industri (JIEMAR)*, 01(Juni), 95-102.
- Sudarmoyo. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Sway untuk Media Pembelajaran. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4), 346–352.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyono, Harsiati, T., & Wulandari, IS (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 26(2), 116– 123.
Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.